

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan dengan status gizi pada anak usia 4-24 bulan di Puskesmas Kasihan I Bangunjiwo Yogyakarta¹

Lis Anidah², Ery Khusnal³, Falasifah Ani, Y⁴

INTISARI

Latar Belakang : Gangguan gizi yang kronis pada masa kanak-kanak, terutama pada masa usia 4-24 bulan dapat berakibat rendahnya kualitas hidup masyarakat di masa mendatang. Anak yang menderita gizi buruk bila tidak segera ditangani sangat beresiko tinggi akan berakhir dengan kematian sehingga dapat meningkatkan angka kematian bayi yang menjadi salah satu indikator derajat kesehatan (Sihadi, 1999). Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak usia 4-24 bulan adalah tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan dengan status gizi pada anak usia 4-24 bulan di Puskesmas Kasihan I Bangunjiwo Yogyakarta.

Metode : Penelitian *survey* dengan rancangan *Cross sectional* ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2005 dengan alat kuesioner dan timbangan di Wilayah Puskesmas Kasihan I Bangunjiwo Yogyakarta, dengan jumlah responden 36 orang yang dipilih dengan *simple random sampling*. Reliabilitas instrumen penelitian ini telah diuji dengan hasil $\alpha = 0,753$.

Hasil : Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Spearman rho* dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan dengan status gizi pada anak usia 4-24 bulan di Puskesmas Kasihan I Bangunjiwo Yogyakarta ($\rho=0.497; p=0.002$).

Saran : Disarankan agar ibu-ibu yang mempunyai anak usia 4-24 bulan untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pengertian makanan tambahan, kandungan pada makanan tambahan, bayi mulai diberi makanan keluarga, tahapan makanan tambahan dan pengertian makanan tambahan yang diberikan secara khusus oleh ibunya sehingga dapat meningkatkan status gizi pada anaknya.